

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pyramid Game merupakan Serial Drama berasal dari Korea Selatan karya Park So-Yeon yang juga yang salah satunya terdapat representasi kondisi kelas sosial khususnya di masyarakat Korea Selatan yang tayang perdana pada tanggal 29 februari 2024 di TVING, VIU, dan Platform media OTT (*Over-The-Top*) lainnya. Drama korea Pyramid game ini sendiri bergenre Thriller dengan 10 episode yang dimana setiap episodenya berdurasi kurang lebih 50 menit.

Hasil adaptasi dari Webtoon karya Dalgonyak yang sudah memiliki penggemarnya, sehingga drama korea Pyramid Game ini banyak dinantikan oleh penggemar Webtoon, namun tak sedikit orang yang belum membaca dari webtoon pun ingin menontonnya dikarenakan alur cerita yang tidak bisa ditebak dan penuh teka-teki. Karena hal tersebut sehingga serial drama Pyramid Game menjadi drama korea nomor 1 paling banyak ditonton di TVING, dan popularitasnya semakin meningkat pada setiap minggunya hingga memperoleh rating 8.0/10 atau setara 12.4%.

Pemeran utama dalam drama Pyramid Game ini yaitu Seong Su-Ji yang diperankan oleh aktris sekaligus idol asal Korea Selatan yaitu Kim Ji-Yeon (Bona WJSN), berawal dari Seong Soo-ji yang pindah ke Sekolah Menengah Atas khusus Wanita Baekyeon dan memasuki kelas 2-5. Pada hari pertama kali ia memasuki kelas tersebut terlihat normal dan biasa saja, namun ada sedikit keanehan. Pada akhirnya ia harus mengikuti permainan yang bernama Pyramid Game yang

merupakan sebuah permainan pemilihan vote popularitas yang dilakukan sebulan sekali. Seseorang yang tidak mendapatkan poin pemilihan sama sekali akan menempati kelas “F” dan pada kelas tersebut akan menjadi target dari perundungan di kelas tersebut.

Saat menjadi kelas “F” dan dirundung oleh seluruh teman kelasnya dan melihat kejangalan karena dari mulai sesama murid maupun guru dan kepala sekolah seakan menutup mata membuat Seong Soo-Ji bersikeras untuk keluar dari peringkat kelas “F” hingga ingin mencari tahu dalang dan juga ingin melenyapkan permainan Pyramid Game bersama temannya yang membantu yaitu Myeong Ja-Eun yang merupakan sesama dari kelas “F” dan mulai merekrut teman yang lain agar menjadi satu tim pemberontak yang sama seperti Seong Soo-Ji.

Pada drama ini banyak memperlihatkan perbedaan kelas sosial. Salah satunya terdapat pada potongan *scene* perbedaan kehidupan kelas atas keluarga Baek Ha-Rin dengan rumah besar, kekuasaan, dan fasilitas mewah yang didapatkan hingga kehidupan kelas bawah yang dialami keluarga Myeong Ja-Eun yang hidup di rumah petak dengan pencahayaan dari luar yang minim.

Kelas sosial berperan penting pada setiap penganut ideologi tersebut dalam menentukan hak istimewa di berbagai bidang terkait. Semakin tinggi kelas sosialnya, semakin besar pula hak khusus/*privilege* yang memengaruhi kualitas hidup seorang. Begitupun sebaliknya, semakin rendah kelas sosial, semakin kecil kesempatan dan hak khusus untuk mendapatkan akses secara mudah.

Seseorang dengan kelas atas, merupakan seorang yang memiliki sesuatu yang berharga dengan jumlah yang lebih besar dan banyak, contohnya yaitu harta

kekayaan yang banyak, kekuasaan, dan kesempatan yang lebih banyak dari berbagai aspek dibanding dengan kelas dibawahnya. Namun, seseorang yang berada di kelas bawah merupakan kebalikannya dari kelas atas, ia memiliki kesempatan atau hak yang lebih rendah juga kedudukan yang lebih rendah dibanding dengan kelas atas, Serta seorang yang di kelas bawah dilihat dari Tingkat ekonomi dan taraf hidup yang rendah.

Berdasarkan pemikiran Karl Max dalam (Hendriwani, 2020) menjelaskan keyakinan bahwa sejatinya pada sebuah kelompok utama yang berperan penting dalam kelangsungan hidup suatu masyarakat adalah dengan adanya kelas-kelas sosial yang ada dan terbentuk di suatu wilayah tertentu. Ketimpangan yang dialami manusia pun sesungguhnya adalah hasil penindasan satu kelas oleh kelas lainnya. Dijelaskan dari buku buku Karl Marx yakni *The German Ideology* pada akhirnya bahwa dari penggolongan masyarakat menjadi suatu kelas sosial, terjadinya sebuah penguasaan kekuasaan. Menurut Karl marx, kelas sosial pada aspek ekonomi dibagi menjadi dua, yaitu kelompok borjuis dan kelompok protelar. Namun pada kelompok menengah (kapitalis) sebetulnya bisa dikatakan sebagai salah satu golongan kelas juga, dikareanakan kelompok tersebut umumnya bersosial dan bercengkrama dengan kelas kelompok yang sama dan membedakan tingkat sosialnya dengan kelompok yang lebih bawah dari kelompok kelasnya.

Dan secara tak sadar, di lingkungan bermsayarakat di sekitar pun tentunya terdapat kelas sosial dan pengelompokan pada kelas sosial, pada hal ini terjadinya pengaruh terhadap sebuah pemikiran dan juga persepsi meliputi perilaku, nilai dan cara hidup, gaya hidup, serta cara memandang atau menilai antar kelas baik itu kelas

diatasnya atau dibawahnya. Dengan adanya pengelompokan pada kelas sosial yang terjadi pada lingkungan masyarakat, terjadi permasalahan antar masyarakat seperti stratifikasi sosial yang terjadi pada masyarakat, hingga penyalahgunaan kekuasaan oleh kelas atas untuk kepentingan pribadinya.

Spoon Class Theory menjadi salah satu kondisi kelas sosial yang terjadi di masyarakat Korea Selatan yang berawal dari kecurangan presiden dan menteri di korea selatan yang bernama Park Geun-Hye Dan Cho Son-Sil, hal tersebut karena anak dari Cho Son-Sil yakni Chong Yu-Ra yang menggunakan kekuasaan orang tuanya melakukan kecurang untuk masuk ke Ewha Womans University tanpa mengikuti prosedur umum. Kecurangan tersebut berlanjut saat setelah memasuki universitas tersebut yakni berupa kecurangan akademis seperti mendapat nilai bagus tanpa mengerjakan tugas, dsb.

Terdapat sebuah pepatah yakni sudah menjadi rahasia umum bahwa kehidupan asli dari negara Korea Selatan tidak seindah yang diceritakan seperti yang terdapat pada Drama Korea. Di Korea Selatan terdapat pembagian kelas sosial yang begitu jelas terlihat di sekitar Masyarakatnya. Menurut yang dijelaskan oleh (Kim, 2017) bahwa populasi orang terkaya di Korea Selatan 10% memegang kekayaan di negeri dengan total 60% sehingga menimbulkan ketidaksetaraan pada kekayaan pada masyarakatnya. Sehingga hak yang didapatkan oleh kaum Chaebol lebih banyak dikarenakan memegang kekayaan yang tinggi di negara Korea Selatan dan biasanya turun temurun ke anaknya.

Contoh lain kelas sosial yang terlihat di Korea Selatan yakni terdapat pada kehidupan kelas atas dan kelas bawah yang sangat terlihat pada Kota Seoul yaitu

berada daerah Gangnam dengan kehidupan megah kelas atasnya yang berdampingan dengan Desa Guryong yang merupakan keterbalikan dari Daerah Gangnam yang merupakan daerah terkumuh di Seoul dan kehidupan kelas bawahnya. Menurut Soekanto dan Sulistyowati (2013), masalah sosial tersebut dapat timbul dari berbagai kekurangan atau ketidakseimbangan dalam diri seorang individu atau kelompok sosial.

Isu dan topik kelas sosial ini menjadi hal yang menarik untuk dibahas dan juga diteliti dikarenakan fenomena tersebut masih terus terjadi hingga saat ini, Masyarakat dengan kelas bawah cenderung direpresentasikan sebagai kaum yang lemah dan tidak berdaya. Sedangkan, masyarakat dengan kelas atas selalu direpresentasikan dengan simbol simbol kekayaan dan juga harta yang berlimpah, selain itu digambarkan sebagsai seseorang yang memiliki kuasa penuh dan berkuasa sehingga dapat melakukan apa saja demi kepuasan pribadi. Permasalahan ini pun biasanya menjadi permasalahan yang juga sering diangkat dalam film atau drama sebagai pembelajaran diri dalam segmen sosial kepada khalayak yang menontonnya. Dalam film berpotensi untuk membentuk suatu pandangan kepada khalayak dengan pesan pesan yang terkandung dalam film tersebut. Karena pada dasar atas perkiraan bahwa film adalah potret dari sebuah realitas meskipun itu fiksi. Dikarenakan dalam film menggunakan representasi suatu realitas di sekitar lingkungan tersebut yang terkandung didalamnya.

Pada penelitian kali ini merupakan bagian komunikasi yakni berada pada bidang Komunikasi Massa. Komunikasi Massa menurut Subroto (dalam Rismawaty et al., 2014) merupakan salah bentuk media komunikasi yang memberi

pesan yang disampaikan melalui media massa kepada khalayak yang melihatnya salah satunya yakni pada sebuah film yang ditonton oleh khalayak yang menontonnya.

Menurut Sobur (2023), menjelaskan bahwa dalam film memiliki kekuatan atau kemampuan untuk menjangkau segmen sosial dan selain itu juga terkandung unsur seni dan estetika sehingga pesan lebih cenderung tersampaikan kepada khalayak yang menontonnya, sehingga para ahli bersepakat bahwa dalam film juga terdapat kemampuan dan potensi untuk mempengaruhi khalayak yang menontonnya. Sehingga, hasil dari representasi sebuah film menghasilkan makna yang terkandung didalamnya karena berdasarkan dari realitas dan keadaan sosial yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

Dan masih banyak lagi bentuk representasi mengenai kelas sosial yang berada dalam drama *Pyramid Game* ini. Untuk melihat dengan lebih detail, Peneliti menggunakan metode Semiotika sebagai landasan untuk meneliti representasi kelas sosial di masyarakat Korea Selatan pada serial drama *Pyramid Game*. Menurut Sobur (2023) menjelaskan bahwa arti dari semiotika berasal dari Yunani yaitu “Semion” yang artinya tanda. Dan tanda itu sendiri dijelaskan sebagai suatu atas dasar konvensi sosial yang tergabung sebelumnya dan dapat dianggap memiliki sesuatu yang lain. Namun pengertian semiotika secara terminologi semiotika dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa ataupun seluruh kebudayaan yang ada. Teori Semotika yang dipakai oleh peneliti yaitu menggunakan teori Semiotika John Fiske. Teori tersebut dianggap lebih kritis dalam memaknai suatu hal dibanding dengan semiotika lainnya.

Dalam memilih Serial Drama Korea Selatan sebagai bahan penelitian tentunya banyak pertimbangan, namun sebagai penguatnya dikarenakan arus Korean Halluyu Wave yang semakin kuat dari tahun tahun sebelumnya ke berbagai negara, salah satunya Indonesia. Di Indonesia sendiri Industri film Korea Selatan banyak diminati sebagai media untuk hiburan dan alur cerita yang beragam. Seperti cerita cinta, horror, komedi, dan lain lain. Hal tersebut dikarenakan sinematografi pada industri film Korea Selatan mengalami perubahan yang sangat signifikan sehingga hampir setara dengan film Hollywood, dan seringkali mendapatkan apresiasi yang lebih dari khalayak penonton. Dalam industri film Korea Selatan juga banyak Tema yang diangkat dalam industry filmnya pada beberapa tahun ke belakang banyak mengangkat isu-isu sosial di masyarakat. Hal ini bertujuan sebagai bentuk kritik untuk pemerintah Korea Selatan.

Salah satunya film Korea Selatan yakni *The Silence* yang diperankan oleh Gong-yoo. Film adaptasi novel ini didasarkan dari kisah nyata, sehingga memberikan dampak yang cukup besar pada masyarakat Korea pada saat itu yang didalamnya memiliki bentuk kritik terhadap intansi pemerintahan sektor pendidikan yang lalai dalam mengurus murid-muridnya. Dan adapun juga film Korea Selatan yang beberapa tahun terakhir banyak mengangkat isu *Spoon Class Theory*, contohnya terdapat pada serial drama *The Glory* yang dibintangi oleh Song Hye-Kyo. Serial Drama tersebut menceritakan tentang tentang penindasan sebuah murid di salah satu Sekolah Menengah Atas yang dilakukan oleh seorang anak orang kaya yang salah satu penyebabnya yakni terdapat kelas sosial yang berbeda.

Pada serial drama *Pyramid Game* sendiri juga banyak menggambarkan bagaimana ketidaksetaraan kelas sosial terjadi khususnya di masyarakat Korea Selatan, penggambaran dilakukan melalui adegan-adegan, tayangan *scene*, dan juga dialog yang diucapkan para pemain. Maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul *Representasi Kelas Sosial pada Masyarakat Korea Selatan dalam Serial Drama Pyramid Game*.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Berdasarkan hasil dari latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah mikro dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Representasi Kelas Sosial di Masyarakat Korea Selatan dalam Serial Drama *Pyramid Game* karya Park So-Yeon?.

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil beberapa poin fokus masalah kemudian dirumuskan kedalam Masalah Makro antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana penjelasan tahap level realitas pada kelas sosial di masyarakat Korea Selatan dalam serial drama *Pyramid Game* karya Park So-Yeon?
2. Bagaimana penjelsan tahap level representasi pada kelas sosial di masyarakat Korea Selatan dalam serial drama *Pyramid Game* karya Park So-Yeon?
3. Bagaimana penjelasan tahap level ideologi pada kelas sosial di masyarakat Korea Selatan dalam serial drama *Pyramid Game* karya Park So-Yeon?

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan secara mendalam mengenai "Representasi Kelas Sosial di Masyarakat Korea Selatan dalam Serial Drama Pyramid Game".

1.3.2 Tujuan Penelitian

Beberapa tujuan penelitian, diantaranya yaitu:

1. Untuk menjelaskan tahap level realitass pada kelas sosial di masyarakat Korea Selatan dalam serial drama Pyramid Game karya Park So-Yeon.
2. Untuk menjelaskan tahap level representasi pada kelas sosial di masyarakat korea selatan dalam serial drama Pyramid Game karya Park So-Yeon.
3. Untuk menjelaskan tahap level ideologi pada kelas sosial di masyarakat Korea Selatan dalam serial drama Pyramid Game karya Park So-Yeon.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan jadi sumber pengetahuan bagi pengembangan ilmu. Terutama pada penelitian tentang analisis semiotika pada film dan juga tentang representasi kelas sosial di masyarakat Korea Selatan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna sebagai implementasi ilmu yang telah didapat selama melakukan perkuliahan dan mengetahui, menganalisis serta

menjelaskan tentang representasi kelas sosial di masyarakat Korea Selatan dalam serial drama Pyramid Game.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini berguna sebagai referensi dan bahan acuan bagi akademis tentang komunikasi terkhusus Komunikasi Massa dan Semiotika Komunikasi dalam menganalisis suatu fenomena tertentu dan tentunya sebagai literatur terutama bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian yang sama.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan dalam penelitian ini mampu menjadi edukasi masyarakat terhadap kelas sosial yang terjadi di Korea Selatan yang representasikan pada sebuah serial drama dan juga pengaruh yang baik bagi masyarakat tentang mendapatkan pandangan baru mengenai kelas sosial serta bagaimana menangani kesetaraan sosial dalam kehidupan sehari-hari.